

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penggunaan kalimat interogatif dalam dialog teks negosiasi siswa Fase E di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto, dapat disimpulkan bahwa terdapat variasi bentuk dan fungsi kalimat interogatif yang digunakan oleh siswa. Penelitian ini mengkaji kalimat interogatif dengan pendekatan sintaksis, mengacu pada teori Chaer (2015) yang dimodifikasi untuk mengidentifikasi bentuk kalimat interogatif, serta teori Pandean (2018) yang dimodifikasi untuk menganalisis fungsi kalimat interogatif.

Pertama, ditinjau dari segi bentuk, siswa Fase E telah menggunakan beragam bentuk kalimat interogatif dalam dialog teks negosiasi. Dari total 129 kalimat yang berhasil diidentifikasi, ditemukan bentuk kalimat interogatif yaitu: (1) Kalimat interogatif yang meminta pengakuan jawaban “ya” atau “tidak”, atau “ya” atau “bukan”; (2) kalimat interogatif yang meminta keterangan dengan menggunakan kata tanya (apa, mana, berapa, kapan); (3) kalimat interogatif untuk menanyakan alasan; serta (4) kalimat interogatif untuk menanyakan pendapat. Di antara bentuk tersebut, kalimat interogatif yang meminta pengakuan jawaban “ya” atau “tidak” menjadi bentuk paling dominan. Dominasi bentuk ini menunjukkan bahwa dalam proses negosiasi, siswa sebagian besar memilih pertanyaan konfirmasi untuk memastikan pemahaman lawan bicara, sehingga kesepakatan dapat dicapai lebih cepat dan efisien.

Kedua, ditinjau dari segi fungsi, kalimat interrogatif dalam dialog teks negosiasi siswa Fase E tidak hanya berfungsi untuk menanyakan sesuatu, tetapi juga memiliki fungsi komunikatif yang beragam sesuai dengan konteks negosiasi. Ditemukan tujuh fungsi kalimat interrogatif yaitu: (1) mendapatkan informasi; (2) menegaskan sesuatu; (3) memerintah dengan cara yang halus; (4) menyindir atau mengejek; (5) menawarkan sesuatu; (6) menanyakan penyebab suatu peristiwa; dan (7) menanyakan keadaan, proses, atau cara terjadinya suatu peristiwa. Dari ketujuh fungsi tersebut, fungsi untuk mendapatkan informasi menjadi yang paling dominan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memanfaatkan kalimat interrogatif sebagai sarana utama untuk menggali informasi dan mencapai kesepakatan dalam proses negosiasi.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa siswa Fase E di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto telah menggunakan berbagai bentuk dan fungsi kalimat interrogatif dalam dialog teks negosiasi mereka. Meskipun demikian, masih terdapat variasi dalam penguasaan struktur kalimat. Sebagian siswa telah mampu membentuk kalimat interrogatif sesuai kaidah sintaksis, sementara sebagian lainnya masih menggunakan struktur yang belum sepenuhnya tepat. Oleh karena itu, kemampuan siswa dalam menggunakan kalimat interrogatif masih perlu ditingkatkan.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penggunaan kalimat interrogatif dalam dialog teks negosiasi siswa Fase E di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut.

### **1. Bagi Siswa**

Siswa diharapkan lebih aktif mengembangkan kemampuan berbahasa melalui kebiasaan membaca, menulis, dan berdialog dalam berbagai konteks. Temuan penelitian menunjukkan bahwa sebagian siswa masih menggunakan struktur kalimat yang belum sepenuhnya sesuai dengan kaidah sintaksis serta kerap mencampurkan ragam bahasa informal yang kurang tepat untuk konteks teks negosiasi. Dengan lebih sering berlatih menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar, siswa dapat menyusun struktur kalimat yang lebih efektif.

### **2. Bagi Pembaca**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan untuk memahami penggunaan kalimat interrogatif dalam konteks teks negosiasi, serta memperluas wawasan tentang bagaimana struktur dan fungsi kalimat berperan dalam efektivitas komunikasi.

### **3. Bagi Peneliti Lain**

Peneliti lain dapat memperluas objek kajian dengan meneliti penggunaan kalimat interrogatif pada jenjang kelas yang berbeda atau pada jenis teks lainnya. Penelitian lanjutan juga dapat membahas dan memperdalam bentuk-bentuk kalimat interrogatif yang belum ditemukan dalam penelitian ini agar diperoleh pemahaman yang lebih lengkap tentang variasi kalimat interrogatif. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat memanfaatkan data yang lebih luas untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai kemampuan siswa dalam menggunakan kalimat interrogatif dalam praktik komunikasi sehari-hari.